

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK

Laporan Keuangan

31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)

**Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024
dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)**



PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024
DAN 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : dr.Yenny Marlina
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09 Jl. Nanjung No. 2 RT
003 RW 005 Kel. Leuwigajah, Kec Cimahi Selatan Kota Cimahi 40532
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fancy Marsiana
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09 Jl. Nanjung No. 2 RT
003 RW 005 Kel. Leuwigajah, Kec Cimahi Selatan Kota Cimahi 40532
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 25 April 2024
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi





dr.Yenny Marlina
Direktur Utama

Fancy Marsiana
Direktur Keuangan

📍 Jl. Mahar Martanegara No. 106
Kota Cimahi, Jawa Barat, 40522
☎ +62 22 6613426
📍 Blue Sky Industrial Estate No. 9
Kota Cimahi, Jawa Barat, 40532
☎ +62 22 6679409
✉ info@hetzermedicalindonesia.co.id
🌐 www.evoplusmed.com
🌐 www.hetzermedicalindonesia.co.id

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,28,29	656.592.057	665.569.697
Piutang usaha	2,5,28,29	7.323.970.936	5.420.262.622
Piutang lain-lain	2,6,28,29	859.913.500	865.471.000
Persediaan	2,7	9.227.879.572	8.490.096.438
Pajak dibayar di muka	14a	2.839.941.462	2.836.676.116
Uang muka	8	3.775.000	5.027.730.990
Biaya dibayar di muka	2,9	308.067.516	214.765.524
Total Aset Lancar		21.220.140.043	23.520.572.387
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2,14d	47.835.898	47.835.898
Aset tetap – neto	2,10	51.072.464.908	52.111.467.275
Properti Investasi	2,11	1.426.313.726	1.445.331.242
Total Aset Tidak Lancar		52.546.614.532	53.604.634.415
TOTAL ASET		73.766.754.575	77.125.206.802

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Desember 2023
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2,12,28,29	843.539.162	875.379.126
	2,13,27,		
Utang lain-lain	28,29	86.326.752	844.407.001
Utang pajak	14b	189.960.562	108.785.618
Utang sewa	2,28,29	20.250.000	20.250.000
Pendapatan diterima di muka	2,15	746.367.107	1.820.241.414
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pembiayaan konsumen	2,16,28,29	439.312.164	432.049.503
Utang bank	2,17,28,29	2.268.363.361	2.229.125.663
Total Liabilitas Jangka Pendek		4.594.119.108	6.330.238.325
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pascakerja	2,18	329.408.854	329.408.854
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang pembiayaan konsumen	2,16,28,29	243.853.579	356.439.742
Utang bank	2,17,28,29	4.371.312.522	4.953.331.438
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.944.574.955	5.639.180.034
TOTAL LIABILITAS		9.538.694.063	11.969.418.359
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 20 per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.562.500.000 saham	19	31.250.000.000	31.250.000.000
Tambahan modal disetor	20	29.867.355.456	29.867.355.456
Saldo laba	21		
Dapat ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000
Belum dapat ditentukan penggunaannya		2.429.631.021	3.357.358.952
Rugi komprehensif lain		(318.925.965)	(318.925.965)
TOTAL EKUITAS		64.228.060.512	65.155.788.443
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		73.766.754.575	77.125.206.802

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Maret 2023
PENJUALAN	2,22	4.837.130.217	3.772.657.538
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,23	(2.378.027.608)	(2.431.069.950)
LABA KOTOR		2.459.102.609	1.341.587.588
Beban penjualan	2,24	(421.677.354)	(564.144.780)
Beban umum dan administrasi	2,25	(2.823.655.130)	(4.925.165.344)
LABA (RUGI) USAHA		(3.245.332.484)	(4.147.722.536)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan keuangan	2	285.541	34.782.172
Beban keuangan	2	(137.519.830)	(219.774.308)
Lain-lain – neto	2	(4.263.767)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(141.498.056)	(4.332.714.672)
PAJAK PENGHASILAN	2		
Kini	14c	-	-
Tangguhan	14d	-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Neto		-	-
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(927.727.931)	(4.332.714.672)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	2,18		
Pajak penghasilan terkait	2,14d	-	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		(927.727.931)	(4.332.714.672)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(927.727.931)	(4.332.714.672)
LABA (RUGI) PER SAHAM	2,26	(0,59)	(2,77)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya modal disetor	Dapat ditetapkan penggunaannya	Belum dapat ditetapkan penggunaannya	Rugi Komprehensif Lain	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2023	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	6.927.836.505	(257.897.817)	68.787.294.144
Rugi Bersih tahun berjalan				(4.332.714.672)		(4.332.714.672)
Rugi Komprehensif lain tahun berjalan						
Saldo 31 Maret 2023	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	2.595.121.833	(257.897.817)	64.454.579.472
Saldo 1 Januari 2024	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	3.357.358.952	(318.925.965)	65.155.788.443
Rugi Bersih tahun berjalan				(927.727.931)		(927.727.931)
Rugi Komprehensif lain tahun berjalan						
Saldo 31 Maret 2024	31.250.000.000	29.867.355.456	1.000.000.000	2.429.631.021	(318.925.965)	64.228.060.512

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan
31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Maret 2023
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.859.547.596	4.380.352.277
Pembayaran kepada pemasok		(3.147.650.706)	(3.389.520.443)
Penerimaan pengembalian uang muka dari pemasok		5.023.955.990	
Pembayaran untuk beban operasional lainnya		(2.068.919.332)	(1.986.772.551)
Penerimaan penghasilan keuangan		285.541	34.782.172
Pembayaran beban keuangan		(137.519.830)	(219.774.308)
Pembayaran pajak penghasilan		-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		1.529.699.260	(1.180.932.853)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap	10	-	-
Perolehan aset tetap	10,32	(132.491.930)	(3.638.325.445)
Pembayaran uang muka perolehan aset	8,32		(4.247.470.565)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(132.491.930)	(7.885.796.010)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			
Peningkatan modal disetor		-	-
Penerimaan tambahan modal disetor		-	-
Pembayaran utang bank		(582.018.917)	(506.188.790)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	14,31	(758.080.249)	(320.880.706)
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	13,27	(66.085.804)	5.550.070.089
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(1.406.184.970)	4.723.000.593
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(8.977.640)	(4.343.728.270)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		665.569.697	5.361.820.802
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	656.592.057	1.018.092.532

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Hetzer Medical Indonesia tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 12 dibuat oleh Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 8 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 28 Maret 2024, dibuat oleh Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.Kn., tentang perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0139542 tanggal 04 April 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang perdagangan dan industri dengan kegiatan usaha utama yaitu industri barang plastik lainnya, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 kegiatan usaha utama yang dijalankan Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan industri masker, stetoskop, tensimeter dan peralatan kedokteran.

Perusahaan berkedudukan di Kota Cimahi.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Jemmy Kurniawan	: Jemmy Kurniawan
Komisaris	: Alvi Hadi Sugondo	: Franciscus Rijadi
Komisaris Independen	: Tato Suprpto Basir	: Tato Suprpto Basir
Direksi		
Direktur Utama	: dr.Yenny Marlina	: Agustinus Padmono Budi Sanyoto
Direktur	: Herry Fancy Marsiana	: Herry Fancy Marsiana

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/SPE/HMI/II/2024 tanggal 12 Februari 2024, Dewan Direksi mengangkat dr.Yenny Marlina sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 03/HMI/BS/II/2023 tanggal 2 Januari 2023 dengan susunan anggota sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Komite Audit

Ketua	:	Tato Suprpto Basir
Anggota 1	:	Madelin A Hardjapamekas, SE
Anggota 2	:	Aam Rahmani SE.,Ak.,CA

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/HM/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Dewan Direksi mengangkat Dera Susanty Herman sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2023 Perusahaan masing-masing memiliki 24 dan 24 karyawan tetap.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 29 Juli 2002, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-159/D.04/2002 untuk melakukan penawaran umum perdana 312.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham, dengan harga penawaran Rp 125 per saham. Pada tanggal 10 Agustus 2022, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan dituangkan dalam Akta Notaris No. 64 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., tanggal 19 Oktober 2022.

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 25 April 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 16 Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Penerapan standar yang baru dan revisi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata- mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

- iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain – pihak ketiga, utang sewa, utang pembiayaan konsumen, dan utang bank. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan ataupun dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditanggungkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Mesin	8 – 16	6,25% - 12,5%
Kendaraan	8	12,5%
Peralatan	4 – 8	12,5% - 25%
Inventaris	4	25%
Furniture	4 – 8	12,5% - 25%
Aset hak guna - bangunan	1 - 3	33,33% - 100%

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Transfer ke atau dari properti investasi dilakukan pada saat terdapat perubahan penggunaan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 14b atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 28 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Dikelompokkan sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Dikelompokkan sebagai penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Perusahaan tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain (lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Nilai wajar atas instrumen keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Mengestimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi dan aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi.

Jumlah tercatat properti investasi dan aset tetap Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 11 dan 10 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penilaian penurunan untuk aset non-keuangan, selain goodwill dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk goodwill, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bias memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak. Jumlah tercatat utang pajak diungkapkan dalam Catatan 14b atas laporan keuangan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Kas	173.977.959	193.171.658
Bank – Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	474.236.178	463.268.356
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.279.108
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	689.073	764.073
Bank – USD		
PT Bank Central Asia Tbk	6.688.847	7.086.502
Sub-jumlah	482.614.098	472.398.039
Jumlah	656.592.057	665.569.697

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Cipta sukses	2.716.880.000	2.716.880.000
PT Amanah Meddis Indonesia	1.527.794.000	1.527.794.000
PT Karya Pratama	1.516.359.789	570.044.940
PT Banmal Indonesia Gemilang	92.400.000	113.520.000
PT Buana Inti Prima Usaha	735.336.000	-
PT Serenity Indonesia	407.500.000	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	487.387.566	651.710.101
Sub-jumlah	<u>7.483.657.355</u>	<u>5.579.949.041</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(159.686.419)	(159.686.419)
Jumlah	<u>7.323.970.936</u>	<u>5.420.262.622</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Belum jatuh tempo	2.633.643.626	3.139.029.441
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	136.949.789	465.462.583
31 – 60 hari	7.200.000	24.595.134
61 – 90 hari	2.797.120.000	1.942.478.594
> 90 hari	1.908.743.940	8.383.289
Jumlah	<u>7.483.657.355</u>	<u>5.579.949.041</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan piutang karyawan dengan saldo masing-masing sebesar Rp 859.913.500 dan Rp 865.471.000. Piutang ini merupakan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan telah memiliki masa kerja yang lama. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Barang jadi	5.051.362.904	5.051.838.744
Bahan baku	3.311.584.132	2.762.877.646
Kemasan	944.432.959	754.880.471
Sub-jumlah	9.307.379.995	8.569.596.861
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(79.500.423)	(79.500.423)
Jumlah	9.227.879.572	8.490.096.438

Mutasi persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Bahan baku dan kemasan		
Saldo awal	3.517.758.117	2.769.666.762
Pembelian bahan baku dan kemasan	2.758.549.637	8.516.374.245
Pemakaian bahan baku dan kemasan untuk produksi (lihat Catatan 23)	(2.020.290.663)	(7.768.282.890)
Saldo akhir	4.256.017.090	3.517.758.117
Barang Jadi		
Saldo awal	5.051.838.744	4.570.347.333
Beban pokok produksi	2.377.551.768	10.664.203.510
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 23)	(2.378.027.608)	(10.182.712.099)
Saldo akhir	5.051.362.904	5.051.838.744
Jumlah	9.307.379.995	8.569.596.861

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Pada 31 Maret 2024, persediaan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 13.166.703.772 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tahun 2023, persediaan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 11.720.568.923 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Pembelian bahan baku	-	5.023.955.990
Pembelian furniture	3.775.000	3.775.000
Pembelian mesin	-	-

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA (lanjutan)

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Pembelian peralatan	-	-
Pembelian inventaris	-	-
Jumlah	3.775.000	5.027.730.990

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Asuransi	101.257.809	109.980.444
Sewa	15.569.623	9.738.580
Lain-lain	191.240.084	95.046.500
Jumlah	308.067.516	214.765.524

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	12.865.025.000	-	-	12.865.025.000
Bangunan	20.100.244.479	-	-	20.100.244.479
Mesin	16.676.113.176	-	-	16.676.113.176
Kendaraan	4.646.269.399	131.000.000	-	4.777.269.399
Peralatan	2.692.158.043	1.282.330	-	2.693.440.373
Inventaris	1.889.642.391	209.600	-	1.889.851.991
Furniture	2.861.279.556	-	-	2.861.279.556
Aset dalam proses – bangunan	-	-	-	-
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	1.995.000.000	-	-	1.995.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	63.725.732.044	132.491.930	-	63.858.223.974
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.530.265.493	251.253.033	-	1.781.518.526
Mesin	4.473.994.231	355.794.791	-	4.829.789.022
Kendaraan	1.959.081.557	138.793.509	-	2.097.875.066
Peralatan	484.249.851	156.674.804	-	640.924.655
Inventaris	989.801.725	92.122.339	-	1.081.924.064
Furniture	945.760.807	85.189.156	-	1.030.949.963
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	1.231.111.105	91.666.665	-	1.322.777.770
Jumlah Akumulasi Penyusutan	11.614.264.769	1.171.494.297	-	12.785.759.066
Nilai Buku	52.111.467.279			51.072.464.908

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2023			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	12.865.025.000	-	-	12.865.025.000
Bangunan	16.114.580.276	3.985.664.203	-	20.100.244.479
Mesin	11.000.423.276	5.675.689.900	-	16.676.113.176
Kendaraan	4.067.319.399	578.950.000	-	4.646.269.399
Peralatan	625.951.357	2.066.206.686	-	2.692.158.043
Biaya Perolehan (lanjutan)				
<u>Kepemilikan langsung (lanjutan)</u>				
Inventaris	1.329.598.950	560.043.441	-	1.889.642.391
Furniture	2.791.368.556	69.911.000	-	2.861.279.556
Aset dalam proses – bangunan	1.521.401.307	-	(1.521.401.307)	-
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	<u>670.000.000</u>	<u>1.325.000.000</u>	-	<u>1.995.000.000</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>50.985.668.121</u>	<u>14.261.465.230</u>	<u>(1.521.401.307)</u>	<u>63.725.732.044</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan	585.685.385	944.580.108	-	1.530.265.493
Mesin	3.470.390.844	1.003.603.387	-	4.473.994.231
Kendaraan	1.285.487.650	673.593.907	-	1.959.081.557
Peralatan	308.131.082	176.118.769	-	484.249.851
Inventaris	616.427.500	373.374.225	-	989.801.725
Furniture	604.848.041	340.912.766	-	945.760.807
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	<u>591.388.885</u>	<u>639.722.220</u>	-	<u>1.231.111.105</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>7.462.359.387</u>	<u>4.151.905.382</u>	-	<u>11.614.264.769</u>
Nilai Buku	<u>43.523.308.734</u>			<u>52.111.467.275</u>

Aset tetap berupa tanah dan bangunan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diterima Perusahaan (lihat Catatan 17).

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Beban penjualan (lihat Catatan 24)	23.989.939	234.579.170
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	1.147.504.359	3.917.326.212
Jumlah	<u>1.171.494.298</u>	<u>4.151.905.382</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, pembangunan aset dalam proses, berupa bangunan di Jl. Mekar Utama, Kel. Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat, sudah selesai. Perusahaan mengklasifikasi aset tersebut sebagai properti investasi (lihat Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap berupa mesin-mesin berikut instalasinya dan kendaraan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia, BCA Insurance dan PT Asuransi Raksa Pratikara terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 30.482.389.293 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara sebesar Rp 7.057.070.975. Sedangkan pada tanggal 31 Maret 2024 semua aset tetap telah digunakan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Mesin	1.352.538.800	1.255.238.800
Peralatan	155.248.020	123.098.484
Inventaris	448.982.850	220.853.300
Furniture	60.069.600	55.069.600
Jumlah	2.016.839.270	1.654.260.184

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan	1.521.401.307	-	-	1.521.401.307
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	76.070.065	19.017.516	-	95.087.581
Nilai Buku	1.445.331.242			1.426.313.726
	31 Desember 2023			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan	-	1.521.401.307	-	1.521.401.307
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	-	76.070.065	-	76.070.065
Nilai Buku	-			1.445.331.242

Pada tanggal 31 Desember 2023, properti investasi merupakan bangunan di Jl. Mekar Utama, Kel. Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat.

Beban penyusutan untuk tahun 2023 seluruhnya dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat properti investasi pada 31 Desember 2023.

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga, terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Surya Sukses Mekar Makmur	110.616.110	270.653.623
PT Venindo Imperia	246.930.600	233.310.068
PT Teska Kenko Indonesia	72.664.735	93.925.120
PT Top Adi Perkasa	-	27.750.000
CV Surapati Printing	144.616.322	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	268.711.395	249.740.315
Jumlah	843.539.162	875.379.126

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Pihak ketiga	106.576.752	119.407.001
Pihak berelasi (lihat Catatan 27)	-	725.000.000
Jumlah	106.576.752	844.407.001

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2022	2.730.427.741	2.730.427.741
Pajak Pertambahan Nilai	12.387.297	7.924.486
Pajak Penghasilan pasal 21	31.391.622	98.323.889
Pajak Penghasilan pasal 22	27.961.875	
Pajak Penghasilan pasal 25	37.772.927	
Jumlah	2.839.941.462	2.836.676.116

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Pajak Pertambahan Nilai	172.952.456	91.732.309
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	-	-
Pasal 23	2.167.130	2.212.333
Pasal 25	12.590.976	12.590.976
Pasal 4 ayat 2	2.250.000	2.250.000
Jumlah	189.960.562	108.785.618

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan kini

Perhitungan taksiran tagihan pajak penghasilan, beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(927.727.931)	(3.587.487.444)
Beda temporer:		
Imbalan pasca kerja karyawan		62.004.041
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang		141.793.646
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan		79.500.423
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro		(2.845.905)
Sumbangan dan jamuan		43.044.737
Pajak penghasilan		344.258.843
Pajak lainnya		2.366.583
Lainnya yang tidak diakui secara pajak		(23.681.280)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(927.727.931)	(2.941.046.356)
Taksiran laba kena pajak – dibulatkan	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Dikurangi kredit pajak:		
Pajak penghasilan pasal 22	-	-
Pajak penghasilan pasal 23	-	-
Pajak penghasilan pasal 25	-	-
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29 (tagihan pajak penghasilan)	-	-

Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

d. Pajak penghasilan tangguhan

	31 Maret 2024			
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja karyawan	72.469.948	-	-	72.469.948
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	35.131.012	-	-	35.131.012
Penyusutan asset tetap	(59.765.062)	-	-	(59.765.062)
Total	47.835.898	-	-	47.835.898

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

31 Desember 2023

	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja karyawan	69.441.592	(14.184.711)	17.213.067	72.469.948
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.936.410	31.194.602	-	35.131.012
Penyusutan asset tetap	(59.765.062)	-	-	(59.765.062)
Total	13.612.940	17.009.891	17.213.067	47.835.898

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Desember 2023, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas penjualan:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Stetoskop dan Tensimeter	746.367.107	1.819.852.226
Masker	-	389.188
Jumlah	746.367.107	1.820.241.414

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 akun ini merupakan utang atas perolehan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
PT BCA Finance	683.165.743	788.489.245
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	439.312.164	432.049.503
Bagian jangka panjang	243.853.579	356.439.742

Pada tanggal 31 Desember 2023, utang kepada PT BCA Finance jatuh tempo hingga tanggal 1 Desember 2025 dan dikenakan bunga berkisar antara 3,55% - 7,09% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2022, utang kepada PT BCA Finance jatuh tempo hingga tanggal 22 September 2025 dan dikenakan bunga berkisar antara 5,92% - 7,09% per tahun.

17. UTANG BANK

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
PT Bank Central Asia Tbk	6.639.675.883	7.182.457.101
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.268.363.361	2.229.125.663
Bagian jangka panjang	4.371.312.522	4.953.331.438

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3327/7770/21 tanggal 2 Desember 2021 dan Perubahan Perjanjian Kredit No. 0068/3327/7770/22 tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan pagu kredit tidak melebihi Rp 11.200.000.000. Fasilitas Kredit tersebut digunakan untuk pembelian Gudang di Komplek Pergudangan Blue Sky Industrial Estate No. 9. Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun.

Agunan atas Fasilitas Kredit ini adalah sebidang tanah dan bangunan sebagaimana diuraikan dalam SHGB No. 01839/Kelurahan Leuwigajah, terletak di Kota Cimahi Blok Kubang, Kecamatan Cimahi Selatan, Kelurahan Leuwigajah, Jawa Barat atas nama Jemmy Kurniawan dan Fransiscus Rijadi (lihat Catatan 10).

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Perusahaan.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Perusahaan, baik perdata, tatausaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Perusahaan.
- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Harta Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan.
- g. Wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar setiap 1 tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah berakhir tahun buku.
- h. Tetap memusatkan aktivitas keuangan usaha pada rekening BCA.
- i. Menyerahkan Laporan Keuangan Audited Maksimal 1 tahun setelah realisasi.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan selama belum membayar lunas Fasilitas Kredit ini tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan pembubaran/likuidasi, spin-off.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan dan kewajiban yang diwajibkan oleh bank.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Oktober 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 didasarkan pada laporan Kantor Konsultan Aktuaria Muh Imam Basuki Dan Rekan, aktuaris independen, tanggal 21 Februari 2024. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Tingkat diskonto	6,84%	6,84%
Kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Umur pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti dan jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Saldo awal	329.408.854	315.643.598
Beban yang diakui dalam laba rugi (lihat Catatan 25)		
Biaya jasa kini	-	38.804.237
Biaya bunga	-	23.199.804
Biaya jasa lalu	-	-
Sub-total	329.408.854	62.004.041
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	78.241.215
Pembayaran imbalan kerja	-	(126.480.000)
Jumlah	329.408.854	329.408.854

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	1.062.500.000	68	21.250.000.000
Fancy Marsiana	62.500.000	4	1.250.000.000
Masyarakat	437.500.000	28	8.750.000.000
Jumlah	1.562.500.000	100	31.250.000.000

31 Desember 2023

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	562.500.000	36	11.250.000.000
Franciscus Rijadi	437.500.000	28	8.750.000.000
Fancy Marsiana	62.500.000	4	1.250.000.000
A Padmono Budi	62.500.000	4	1.250.000.000

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2023 (lanjutan)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Alexander	62.500.000	4	1.250.000.000
Masyarakat	375.000.000	24	7.500.000.000
Jumlah	1.562.500.000	100	31.250.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 97 tanggal 24 Desember 2021 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari semula Rp 4.840.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan kapitalisasi laba ditahan Perusahaan sebesar Rp 20.160.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp 4.840.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 5 April 2022, sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perseroan, Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui, antara lain:

- a. pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perseroan untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 312.500.000 (tiga ratus dua belas juta lima ratus ribu) saham baru yang mewakili 20% (dua puluh persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perseroan, dengan memperhatikan: ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang pasar modal; dan peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan. Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya Para Pemegang Saham Perseroan dengan ini menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk menerima tawaran untuk terlebih dahulu membeli saham baru yang diterbitkan tersebut yang hendak dijual dalam Penawaran Umum Perdana tersebut; dan
- b. pemecahan nilai nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap saham menjadi Rp 20 (dua puluh rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 19 Oktober 2022 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan menjadi Rp 31.250.000.000 atau sejumlah 1.562.500.000 saham.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
Agio saham setelah Penawaran Umum	32.812.500.000	32.812.500.000
Dikurang biaya emisi saham	(2.945.144.544)	(2.945.144.544)
Jumlah	29.867.355.456	29.867.355.456

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
<u>Dapat ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	1.000.000.000	1.000.000.000
Penyisihan saldo laba tahun berjalan	-	-
Sub-jumlah	1.000.000.000	1.000.000.000
<u>Belum dapat ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	3.357.358.952	6.927.836.505
Penyisihan saldo laba tahun berjalan	-	-
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(927.727.931)	(3.570.477.553)
Sub-jumlah	2.429.631.021	3.357.358.952
Jumlah	3.429.631.021	4.357.358.952

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 91 tanggal 23 Desember 2021, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba bersih sebesar Rp 987.779.213.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham yang ditandatangani tanggal 28 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui untuk mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan menyetujui untuk membentuk cadangan saldo laba sebesar Rp 12.220.787, sehingga saldo laba Perusahaan yang dicadangkan menjadi sebesar Rp 1.000.000.000.

22. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Masker	922.305.621	427.620.976
Masker plus	666.408.487	3.200.934.750
<i>Bouffant cap</i>	35.091.039	132.771.325
Tensimeter	2.356.107.895	-
Stetoskop	854.710.759	-
<i>Antiseptic</i>	2.506.416	4.769.118
Lain-lain		6.561.369
Jumlah	4.837.130.217	3.772.657.538

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, pelanggan dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
PT. Karya Pratama	1.951.557.000	-
Indra	-	722.295.495
PT. Buana Intiprima Usaha	1.338.963.964	
PT. Serenity Indonesia	472.972.973	
PT. Djembatan Dua		130.000.000
PT. Banmal Indonesia Gemilang	44.396.396	115.639.640

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Persediaan bahan baku dan kemasan awal tahun	3.517.758.117	2.769.666.762
Pembelian	2.758.549.637	2.510.361.579
Tersedia untuk produksi	6.276.307.754	5.280.028.341
Persediaan bahan baku dan kemasan akhir tahun	(4.256.017.090)	(3.928.642.940)
Pemakaian bahan baku dan kemasan	2.020.290.663	1.351.385.401
Upah bagian produksi	317.477.103	894.594.251
Listrik	39.784.002	75.345.380
Beban pokok produksi	2.377.551.768	2.321.325.032
Persediaan barang jadi awal tahun	5.051.838.744	4.570.347.333
Tersedia untuk dijual	7.429.390.512	6.891.672.365
Persediaan barang jadi akhir tahun	(5.051.362.904)	(4.460.602.415)
Beban pokok penjualan	2.378.027.608	2.431.069.950

Pada tahun 2023 dan 2022 pemasok dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari pembelian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Whenzou	1.136.414.600	-
PT Surya Sukses	99.654.153	87.427.820
CV Venindo Imperial	241.210.000	272.993.850
PT Multi Spunindo Jaya	54.843.392	74.250.000

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Gaji, upah dan komisi	173.908.572	178.572.890
Pemasaran	75.259.113	167.637.603
Penyusutan (lihat Catatan 10)	23.989.939	77.792.403
Pengiriman	16.647.796	20.485.070
Lain-lain	131.871.934	119.656.814
Jumlah	421.677.354	564.144.780

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Gaji dan tunjangan	646.487.102	2.696.100.243
Penyusutan (lihat Catatan 10)	1.147.504.359	1.118.051.214
Kesejahteraan karyawan	135.046.647	139.321.330
Kebersihan dan keamanan	100.502.806	113.291.634
Operasional pabrik	14.934.983	154.570.111
Asuransi	42.988.523	55.037.396
Cadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 7)	-	-
Perjalanan dinas	17.432.225	9.683.123
Transportasi	50.544.129	54.077.749
Cadangan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 5)	-	-
Perijinan	7.330.000	91.200.750
Perbaikan dan pemeliharaan	109.239.310	54.446.452
Impor	-	65.665.221
Imbalan pascakerja karyawan (lihat Catatan 18)	-	-
Telekomunikasi	14.370.752	16.136.866
Sewa	9.569.139	17.456.074
Sumbangan dan jamuan	26.912.504	15.501.790
Lain-lain	500.792.651	324.625.391
Jumlah	2.823.655.130	4.925.165.344

26. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	(927.727.931)	(4.332.714.672)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	1.562.500.000	1.562.500.000
Laba per saham	(0,59)	(2,77)

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, imbalan kerja jangka pendek untuk manajemen kunci Perusahaan masing-masing sebesar Rp 230.000.000 dan Rp 1.350.000.000.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan, kecuali utang pembiayaan konsumen dan utang bank, telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek. Utang pembiayaan konsumen dan utang bank telah dikenakan suku bunga pasar sehingga jumlah tercatatnya telah mencerminkan nilai wajarnya.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senantiasa memonitor proses manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kesesuaian antara risiko dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara rutin dikaji untuk mengantisipasi perubahan dari kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan di bank dan piutang.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Perusahaan bahwa semua nasabah harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan bank	656.592.057	-	-	-	656.592.057
Piutang usaha	2.633.643.626	4.850.013.729	-	(159.686.419)	7.323.970.936
Piutang lain-lain	859.913.500	-	-	-	859.913.500
Total	4.150.149.183	4.850.013.729	-	(159.686.419)	8.840.476.493

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2023				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	Total
Kas dan bank	665.569.697	-	-	-	665.569.697
Piutang usaha	3.139.029.441	2.281.233.181	159.686.419	(159.686.419)	5.420.262.622
Piutang lain-lain	865.471.000	-	-	-	865.471.000
Total	4.670.070.138	2.281.233.181	159.686.419	(159.686.419)	6.951.303.319

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah berikut merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret 2024		
	< 1 tahun	1 – 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	843.539.162	-	843.539.162
Utang lain-lain – pihak ketiga	86.326.752	-	86.326.752
Utang sewa	20.250.000	-	20.250.000
Utang pembiayaan konsumen	439.312.164	243.853.579	683.165.743
Utang bank	2.268.363.361	4.371.312.522	6.639.675.883
Jumlah	3.657.791.439	4.615.166.101	8.272.957.540

	31 Desember 2023		
	< 1 tahun	1 – 5 tahun	Total
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	875.379.126	-	875.379.126
Utang lain-lain – pihak ketiga	844.407.001	-	844.407.001
Utang sewa	20.250.000	-	20.250.000
Utang pembiayaan konsumen	432.049.503	356.439.742	788.489.245
Utang bank	2.229.125.663	4.953.331.438	7.182.457.101
Jumlah	4.401.211.293	5.309.771.180	9.710.982.473

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung berdasarkan jumlah liabilitas dikurangi kas dan setara kas. Total modal dihitung sebagai jumlah ekuitas.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Jumlah liabilitas	9.538.694.063	11.969.418.359
Dikurangi: kas dan bank	656.592.057	665.569.697
Utang neto	8.882.102.006	11.303.848.662
Total ekuitas	64.228.060.512	65.155.788.443
Rasio utang terhadap modal	0,14	0,17

31. SEGMENT OPERASI

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Segment operasi Perusahaan berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024						Jumlah
	Masker	Masker Plus	Bouffant Cap	Tensimeter	Stetoskop	Lain-lain	
Penjualan	922.305.621	666.408.487	35.091.039	2.356.107.895	854.710.759	2.506.416	4.837.130.217
Beban pokok penjualan	(453.423.441)	(327.619.417)	(17.251.440)	(1.158.308.619)	(420.192.488)	(1.232.203)	(2.378.027.608)
Laba bruto	468.882.180	338.789.070	17.839.599	1.197.799.276	434.518.271	1.274.213	2.459.102.609
Beban penjualan umum dan administrasi							(421.677.354)
Beban umum dan administrasi							(2.823.693.592)
Penghasilan keuangan							285.541
Beban keuangan							(137.519.830)
Pendapatan lain-lain – neto							(4.263.767)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan							(927.766.393)

PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	-	421.907.610
Perolehan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian	-	7.735.245.000
Perolehan aset tetap melalui utang sewa	-	20.250.000
Perolehan property investasi melalui reklasifikasi dari aset dalam proses	-	1.521.401.307

33. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- a) 1 Januari 2024
 - Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
 - Amendemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

- b) 1 Januari 2025
 - PSAK 74: Kontrak Asuransi
 - Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi Tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.